

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *INTELLECTUAL CAPITAL* MELALUI *VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT (VAIC™)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

TIA NOVIRA SUCIPTO¹ & ROSANNA PURBA²

^{1,2} FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
tianovirasucipto@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan semakin tingginya pengakuan akan *intellectual capital* sebagai salah satu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan nilai tambah bagi perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat ukur terhadap *intellectual capital* tersebut. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Akan tetapi Pulic tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan melainkan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC™*). Selanjutnya, komponen dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *physical capital* (*VACA-value added capital employed*), *human capital* (*VAHU-value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA-structural capital value added*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital (VAIC™)* dan *kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EPS, ATO, dan GR)* pada perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *eksplanatoris*. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 24,9%, kemudian *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 23,8%, *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap EPS dengan kontribusi sebesar 5,6%, *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ATO dengan kontribusi sebesar 12,6%, dan *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap GR dengan kontribusi sebesar 9,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, EPS, ATO dan GR.

Kata Kunci : Intellectual Capital, VAIC™, Kinerja Keuangan Perusahaan, ROA, ROE, EPS, ATO, dan GR

Latar Belakang

Terdapat pergeseran basis paradigma dalam berbisnis, yaitu dari paradigma lama yang berbasis pada kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang berbasis pada kekayaan intelektual (*intellectual capital*) yang merupakan investasi aset non fisik (*intangible asset*). Hal ini sejalan dengan kesadaran perusahaan akan adanya globalisasi yang menuntut dilakukannya pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based economy*) untuk menciptakan suatu nilai tambah. Seiring dengan pergeseran paradigma tersebut keberadaan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk melakukan perubahan dan mengkapitalisasi pengetahuan itu sendiri.

Menurut Ulum (2007), *intellectual capital* merupakan kajian penelitian baru yang menyita perhatian para ahli dari berbagai bidang ilmu baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Dari bidang akuntansi, beberapa penelitian telah dilakukan di berbagai negara untuk mengkaji metode identifikasi, pengukuran, pelaporan dan penyajiannya dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini didorong oleh suatu

keadaan dimana beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa laporan keuangan telah kehilangan relevansinya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *user* dalam hal pengambilan keputusan.

Seiring dengan semakin tingginya pengakuan akan *intellectual capital* sebagai salah satu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan nilai tambah bagi perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat ukur terhadap *intellectual capital* tersebut. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Akan tetapi Pulic tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan melainkan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC™*). Selanjutnya, komponen dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *physical capital* (*VACA-value added capital employed*), *human capital* (*VAHU-value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA-structural capital value added*).

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan beberapa ukuran yang diperoleh dari informasi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan oleh para penggunanya sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonominya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut telah dilakukan berbagai penelitian untuk melihat konsistensi dan relevansi kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai salah satu acuan penting bagi penggunanya.

Terdapat beberapa penelitian empiris yang meneliti topik yang sama untuk digunakan oleh penulis sebagai acuan. Hermawan dan Ummy (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur *high IC intensive* dengan menggunakan proksi ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Subagyo dan Sarah (2013) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian *Structural Equation Modeling (SEM)* *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan rasio CAMEL dengan proksi CAR dan NPL.

Zuliyati dan Ngurah (2011) memiliki temuan empiris bahwa tiga komponen VAIC™ merupakan indikator yang signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu, Ulum (2008) menyimpulkan bahwa dari tiga komponen VAIC™ hanya *human capital* (*VAHU*) yang secara signifikan menjelaskan konstruk VAIC™ dan hanya ROA yang berpengaruh signifikan sebagai variabel kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap laporan keuangan tahunan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena penulis yakin laporan keuangan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya serta telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang independen. Mengingat ada banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan berbagai jenis operasi, maka penulis membatasi penelitian hanya kepada perusahaan yang relatif sejenis yaitu pada sektor aneka industri saja. Berikut periode laporan keuangan tahunannya dibatasi mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun terakhir 2015 dimana periode terakhir tersedianya laporan keuangan tahunan auditan. Penelitian ini akan mengkombinasikan unsur variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang telah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh penulis yaitu rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Assets Turn Over (ATO)*, dan *Growth Revenue (GR)*.

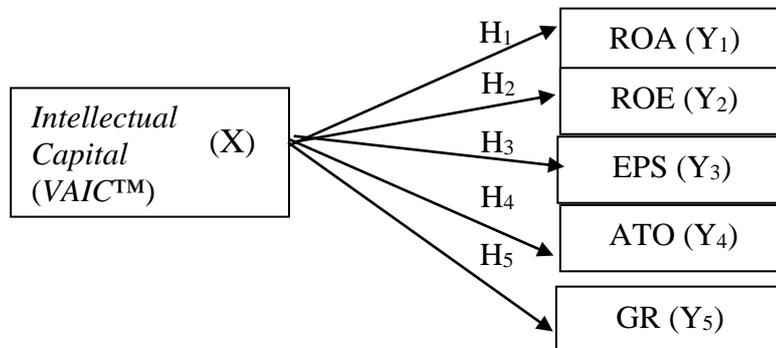
Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis 1 : *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.
- Hipotesis 2 : *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.
- Hipotesis 3 : *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap *EPS*.
- Hipotesis 4 : *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap *ATO*.
- Hipotesis 5 : *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap *GR*.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Intellectual Capital

Ketertarikan akan *Intellectual Capital (IC)* bermula ketika Tom Stewart, pada Juni 1991, menulis artikel "*Brain Power-How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset*", yang mengantar *IC* kepada agenda manajemen. Salah satu definisi *IC* yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang menjelaskan *IC* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud : (1) *organizational (structural) capital*; dan (2) *human capital*.

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu sumber daya yang di miliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital (IC)* pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*. *Intellectual Capital (IC)* seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang di desain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. *VAIC™* merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009b: 111). Selain itu, *VAIC™* juga merupakan alat manajemen pengendalian yang memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengukur kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan. *Value Added (VA)* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *eksplanatoris*. Data yang akan digunakan berasal dari data sekunder. Adapun yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel, yaitu: 1) Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015. 2) Menyajikan laporan keuangan dari tahun 2011 - 2015 secara kontinu. 3) Tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2011 – 2015. 4) Tidak memiliki ROE yang negatif untuk periode tahun 2011 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression analysis*) dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package Social Science)*.

Definisi dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Definisi Operasional Penelitian

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Sumber |
|-----|---|---|---|--------------|
| 1 | <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i> (X) | Menentukan tingkat <i>intellectual capital</i> dengan menggunakan rumus <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Output (OUT)</i> Total penjualan dan pendapatan lain 2. <i>Input (IN)</i> Beban dan biaya (selain beban karyawan) 3. <i>Value Added (VA)</i> Selisih antara output dan Input (VA = OUT - IN) 4. <i>Human Capital (HC)</i> Beban karyawan <i>Structural Capital (SC)</i>; Modal struktural (VA-HC) 5. <i>Capital Employed (CE)</i> Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih) 6. <i>Value Added Capital Employed</i> Rasio dari VA terhadap CE. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap <i>Value Added</i> organisasi (VACA = VA/CE). 7. <i>Value Added Human Capital</i> Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap <i>Value Added</i> organisasi (VAHU = VA/HC). 8. <i>Structural Capital Value Added</i> Rasio ini mengukur jumlah SC | Pulic (2000) |

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Sumber |
|-----|-----------------------|---|--|---|
| | | | yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (STVA = SC/VA) 9. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> Mengindikasikan kemampuan intellectual organisasi (VAIC = VACA+VAHU+STVA) | |
| 2 | ROA (Y ₁) | Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Sartono (2008) |
| 3 | ROE (Y ₂) | Kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Sartono (2008) |
| 4 | EPS (Y ₃) | Laba bersih yang siap dibagi kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan. | $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ | Tandelilin (2010) |
| 5 | ATO (Y ₄) | Mengukur jumlah pendapatan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan | $ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$ | Firer dan William (2003); Kasmir (2012) |
| 6 | GR (Y ₅) | Mengukur pertumbuhan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun | $GR = \frac{\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan Tahun } t-1}{\text{Pendapatan Tahun } t-1} \times 100\%$ | Chen et. al. (2005) |

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|---------|---------|----------|----------------|
| ROA | 0,08 | 32,46 | 6,1474 | 6,44413 |
| ROE | 0,10 | 47,54 | 11,1550 | 10,44153 |
| EPS | 1,44 | 1078,00 | 191,7890 | 248,06835 |
| ATO | 22,19 | 238,27 | 111,9216 | 50,44773 |
| GR | -87,94 | 59,28 | 11,5681 | 22,20131 |
| VAIC | 0,35 | 8,33 | 2,5327 | 1,16264 |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pada melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Dependen | Variabel | Kolmogorov Smirnov Z | Signifikansi | Keterangan |
|----------|-------------------------|----------------------|--------------|------------|
| ROA | Unstandardized Residual | 1,346 | 0,053 | Normal |
| ROE | | 0,452 | 0,987 | Normal |
| EPS | | 0,951 | 0,326 | Normal |
| ATO | | 0,667 | 0,766 | Normal |
| GR | | 1,100 | 0,178 | Normal |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa variabel pengganggu atau residual pada kelima variabel dependen yang meliputi ROA, ROE, EPS, ATO, dan GR distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Dependen | Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|----------|----------|--------------|-------------------------|
| ROA | VAIC | 0,145 | Non Heteroskedastisitas |
| ROE | | 0,473 | Non Heteroskedastisitas |
| EPS | | 0,119 | Non Heteroskedastisitas |
| ATO | | 0,993 | Non Heteroskedastisitas |
| GR | | 0,777 | Non Heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel VAIC pada kelima variabel dependen yang meliputi ROA, ROE, EPS, ATO, dan GR memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel VAIC pada kelima variabel dependen tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas (non heteroskedastisitas).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi di dalam model regresi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Dependen | Durbin Watson | dU | 4 - dU | Keterangan |
|----------|---------------|-------|--------|------------------|
| ROA | 1,813 | 1,641 | 2,359 | Non Autokorelasi |
| ROE | 1,692 | | | Non Autokorelasi |
| EPS | 2,112 | | | Non Autokorelasi |
| ATO | 1,985 | | | Non Autokorelasi |
| GR | 1,727 | | | Non Autokorelasi |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai durbin Watson pada kelima variabel dependen yang meliputi ROA, ROE, EPS, ATO, dan GR berada diantara $dU - (4 - dU)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative pada kelima model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan estimasi regresi sederhana diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

| Dependen | Variabel | t Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|----------|----------|----------|--------------|-------------------------|
| ROA | VAIC | 4,743 | 0,000 | H ₁ diterima |
| ROE | | 4,605 | 0,000 | H ₂ diterima |
| EPS | | 2,003 | 0,049 | H ₃ diterima |
| ATO | | 3,134 | 0,003 | H ₄ diterima |
| GR | | 2,663 | 0,010 | H ₅ diterima |

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, EPS, ATO dan GR. Sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital* (VAIC™) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EPS, ATO, dan GR) pada perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 24,9%, kemudian *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 23,8%, *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap EPS dengan kontribusi sebesar 5,6%, *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap ATO dengan kontribusi sebesar 12,6%, dan *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap GR dengan kontribusi sebesar 9,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, EPS, ATO dan GR.

Intellectual Capital dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Ummy (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur *high IC intensive* dengan menggunakan proksi ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
3. *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$.
4. *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap ATO. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$.
5. *Intellectual capital (VAIC™)* berpengaruh signifikan terhadap GR. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain: Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memanfaatkan dan meningkatkan *intellectual capital* perusahaan, dengan cara mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien, agar nilai tambah yang diciptakan perusahaan meningkat. Bagi investor diharapkan lebih memperhatikan *structural capital* pada perusahaan yang dijadikan tujuan berinvestasi. Selain itu bagi investor juga disarankan untuk mempertimbangkan masalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan jika hendak melakukan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi regulator, diharapkan segera menetapkan standar pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital*. Bagi peneliti lain sebaiknya menambah jumlah sampel sehingga menjadi lebih besar dan dapat mencakup seluruh elemen dari populasi secara seimbang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan hasil dapat digeneralisasikan lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat analisis yang lainnya, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Selain regresi linier sederhana, peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis AMOS dan PLS. Alat analisis tersebut memiliki tujuan yang sama dalam menjawab hipotesis dengan tujuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis et al. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1):85-100.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y. 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, p. 159-176.

- Firer, S., dan Williams, S. M. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 3, p. 348-360.
- Hermawan, Sigit dan Ummy, I. M. 2016. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High IC Intensive*. *Benefit Jurnal Managemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, p. 70-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007, Salemba Empat, Jakarta.
- Ivan, Herdyanto dan Mohamad Nasir. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital pada Financial Performance Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, p.1.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Pulic, A. 2000. *Basic Information on VAIC™*. www.vaic-on.net, akses Pebruari 2017.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 cetakan kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital : The New Wealth of Organizations*, Doubleday/Currency, New York. United States of America.
- Subagyo dan Sarah, H. L. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, p. 833-862.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi I, Kanisius, Yogyakarta.
- Tan et al. 2007. *Intellectual Capital and Finance Returns of Companies*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sektor Perbankan*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ulum, Ihyaul. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Sebuah Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*, *Call for Paper SNA XI*, Ikatan Akuntan Indonesia, Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. 2009b. *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris* PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2013. *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah*. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 1.
- Zuliyati dan Ngurah Arya. 2011. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, p. 113-225.